

## Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Strata Sosial Pada Film The Penthouse: War In Life Season 1

Sri Astika Yogi Pratiwi

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
sriastika276@gmail.com

### ABSTRACT

*This research is entitled John Fiske's Semiotic Analysis of Social Strata in the Film The Penthouse: War In Life season 1. The aim of this research is to find out how the semiotic analysis of social strata is represented in the film The Penthouse; War In Life Season 1. The object of research is the film The Penthouse: War In Life Season 1. The film The Penthouse: War In Life is a Korean drama film with a screenplay by Kim Soon Ok and directed by Joo Dong Min and Park Bo Ram which was produced by Chorokbaem Media Studio S (SBS). This film is a drama film with a duration of 1 hour 19 minutes which was broadcast on October 27 2020. The method used in this research is a qualitative method using John Fiske's semiotic analysis technique. The research results show that the social strata in the film The Penthouse: War In Life season 1 mostly lead to Achieved Status.*

**Keywords:** Social Strata, Film The Penthouse: War In Life Season 1, John Fiske's Semiotic Theory

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Strata Sosial Pada Film The Penthouse: War In Life season 1. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana analisis semiotika representasi strata sosial di dalam film The Penthouse; War In Life Season 1. Objek penelitiannya yaitu film The Penthouse: War In Life Season 1, Film The Penthouse :War In Life adalah sebuah film drama Korea dengan skenario karya dari Kim Soon Ok dan disutradarai oleh Joo Dong Min dan Park Bo Ram yang diproduksi oleh Chorokbaem Media Studio S (SBS). Film ini merupakan sebuah film drama yang berdurasi 1 jam 19 menit yang tayang pada tanggal 27 Oktober 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan teknik analisis semiotika John Fiske. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strata sosial yang ada pada film The Penthouse: War In Life season 1 kebanyakan mengarah kepada Achieved Status.

**Kata Kunci:** Strata Sosial, Film The Penthouse: War In Life Season 1, Teori Semiotika John Fiske

### PENDAHULUAN

Permasalahan serta isu sosial di dalam sastra dapat dituangkan melalui media film. Alat komunikasi audio visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok yang sedang melakukan perkumpulan di suatu lokasi disebut sebagai film (Uchjana, 1986). Misi film menentukan berbagai pesan yang ingin dikomunikasikan oleh media massa melalui film. Hiburan, pendidikan dan informasi merupakan beberapa jenis pesan yang ingin disampaikan oleh film. Kemudian,

percakapan, perkataan, isi pesan dan suara manusia digunakan sebagai lambang-lambang untuk merepresentasikan pikiran atau pesan yang ingin disampaikan oleh manusia melalui film.

Alat atau sarana yang digunakan oleh komunikator kepada khalayak atau komunikan untuk menyampaikan pesan disebut sebagai media, kemudian film, radio, surat kabar dan TV merupakan contoh alat komunikasi media massa yang dapat digunakan oleh komunikator untuk penyampaian pesan kepada khalayak yang menjadi sasaran komunikan. (Hafied, 2010). Perkembangan teknologi baru ini sangatlah mempengaruhi peran media massa. Media akan tertanam secara baik di kehidupan sosial dan tidak ada suatu perkara sosial yang tidak melibatkan media. (Kusuma, 2018)

Realitas masyarakat sering kali ditampilkan melalui sebuah karya seni yang disebut sebagai film. Penyampaian cerita dalam film melalui segala adegan serta berbagai peristiwa yang beragam. Film juga merupakan sebuah sarana penyaluran berbagai ide dan gagasan yang memiliki dampak. Ketika seseorang menonton sebuah film, cara pesan yang disampaikan dalam film tersebut memiliki pengaruh tidak langsung terhadap evaluasi film dan kesan penonton. (Latif, 2018)

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan K-Drama atau biasa disebut Drama Korea menjadi sebuah hiburan yang sangat di gandrungi. “ Layanan *Streaming* tantangan dan peluang perfilman Indonesia”. m.antaranews.com (diakses pada 1 Januari 2022) .Bukan hanya masyarakat Korea saja yang menyukainya, penyebaran dari K-Drama telah berdampak ke beberapa Negara termasuk Negara Indonesia. Pesan film pada komunikasi massa ada berbagai bentuk tergantung dari misi film itu sendiri. K-Drama berjudul *The Penthouse Season 1* yang ditayangkan telah sukses menarik banyak perhatian dari penonton. Sang penulis *scenario* *The Penthouse: WarIn Life* adalah Kim Soon Ok. Beliau terkenal telah menghasilkan banyak drama Korea yang sukses besar. Salah satu karya beliau sebelum *The Penthouse* yakni drama *The Last Empers*. Drama Korea yang telah ditulis oleh Kim Soon Ok sudah tidak diragukan lagi, sehingga kerap mendapatkan banyak kritik, namun juga drama Korea yang ditulisnya selalu mendapatkan *rating* yang tinggi. Sebelum drama *The Penthouse*, Kim Soon Ok sebagai Penulis dan Joo Dong Min pernah bekerja sama untuk drama *The Last Empers*. “naskah dari penulis Kim Soon Ok sangat menarik serta kuat. Berdasarkan data dari Nielsen Korea, episode pertama dari Drama *The Penthouse season 1* yang tayang pada 26 Oktober 2020 memperoleh *rating* cukup tinggi yakni 9,2%. Drama *The Penthouse* mengungguli drama lainnya yang tayang juga pada akhir bulan Oktober serta awal November drama ini dibintangi oleh artis perempuan utama yang berbakat, yakni Lee Ji Ah, Kim So Yeon, dan Eugene. Lee Ji Ah mendapat pengakuan dibidang *acting* dan memenangi sejumlah penghargaan aktris terbaik seperti Baeksang Arts Awards. Kim SoYeon memenangkan Daesang di berbagai drama. Dan Eugene yang merupakan mantan idol juga mendapat penghargaan Exelent Actress.

The Penthouse: War in Life season 1 ini menceritakan tentang adanya kesenjangan sosial dan ketimpangan sosial yang memiliki ambisi sangat tinggi pada masing-masing orang. Selain dari ambisi, drama ini juga terdapat perbedaan kasta atau kelas sosial yang terjadi antar penghuni apartemen mewah Hera Place. Penelitian yang nanti akan dilakukan oleh penulis ialah bagaimana tampilan strata sosial pada drama The Penthouse: War in Life season 1. Teori semiotika John Fiske digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan makna dari tanda-tanda yang terdapat dalam cerita tersebut untuk menguraikan makna dari tanda tersebut, baik yang tampak maupun yang tidak terlihat. Tanda-tanda yang diamati meliputi tanda-tanda lisan atau bahasa yang dinyatakan dalam cerita film dan tanda-tanda non-verbal, yang merupakan gerakan fisik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strata sosial ekonomi dalam drama/film The Penthouse: War in Life Season.1 melalui dialog dan *scene* para tokoh.

Alasan penulis melakukan penelitian terhadap tampilan strata sosial ialah penulis ingin mengungkap tanda-tanda strata sosial yang terkandung pada drama The Penthouse; War in Life season 1. Karena kebanyakan orang menganggap kalau cerita dalam drama ini merupakan kisah percintaan, perselingkuhan, kekuasaan dan ambisi. Padahal jika diteliti lebih dalam lagi ceritanya akan menggambarkan ketimpangan sosial seperti orang yang kurang mampu dalam segi finansial akan melakukan segala cara agar keinginannya tercapai serta mereka yang memiliki kekayaan dengan senang hati mendapat kebenaran dari kesalahan yang diperbuat. Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian guna memastikan bukti-bukti stratifikasi sosial yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa perumusan masalahnya adalah “ Bagaimana tampilan strata sosial pada film The Penthouse : War In Life season 1 yang dianalisis menggunakan semiotika John Fiske”

## LANDASAN TEORI

### Strata Sosial

#### 1. Teori Strata Sosial

Menurut Pitirin A.Sorokin strata sosial berarti suatu perbedaan dalam masyarakat ke setiap kelas-kelas secara hierarki (bertingkat) dengan wujud kelas-kelas tinggi dan kelas yang lebih rendah.. (Soekanto, 1995)

#### 2. Terjadinya Strata Sosial (Lapisan Masyarakat)

Menurut Antomina Yermakova dan Ratnikov Valentine, jenis awal stratifikasi sosial didasarkan pada kriteria ekonomi yang berkaitan dengan hak milik warga negara. Kriteria ini membagi perekonomian menjadi tiga kategori: tinggi, menengah, dan rendah. Kriteria kedua adalah posisi; ada beberapa tingkatan berdasarkan kriteria ini, termasuk kelompok status sosial tinggi, kelompok status sosial sedang, dan kelompok status sosial rendah, serta kelompok status sosial yang bukan pejabat atau pekerja. (Valentine, 2002)

### 3. Strata Sosial Sebagai Masalah Sosial

Seseorang dapat dianggap memiliki suatu kedudukan atau berada di kelas atas jika seseorang tersebut mempunyai sesuatu hal yang berharga menurut dirinya dan orang lain dalam jumlah yang banyak.

### 4. Dasar Lapisan Masyarakat

Dalam lingkungan masyarakat, orang-orang yang berada di lapisan atas pasti memiliki lebih dari satu jenis hal yang dihargai oleh masyarakat lainnya. Ukuran kehormatan, barang siapa disegani dan dihormati, maka dia mendapat tempat yang teratas. (Soekanto, Sosiologi : Suatu Pengantar, 1974)

## Semiotika John Fiske

Menurut John Fiske, semiotika terdiri dari tiga disiplin ilmu:

- a) Tanda merupakan bagian integral dari landasan manusia dan hanya dapat dipahami dalam kerangka konteks/penggunaan pencipta tanda.
- b) Kode-kode atau sistem tanda itu diorganisasi. Penelitian ini mengkaji bagaimana berbagai kode telah dirancang untuk memenuhi tuntutan masyarakat atau budaya atau untuk memanfaatkan saluran komunikasi yang ada untuk pengirim kode..
- c) Budaya dimana tempat kode-kode dan tanda-tanda itu beroperasi. Pada gilirannya hal ini bergantung pada penggunaan dari kode itu untuk ekstensi serta bentuknya sendiri. (J.Fiske, 2016: 67)

## Film

Suatu media komunikasi massa yang muncul setelah surat kabar adalah film. Film bertujuan sebagai media pembujuk yang dapat memberikan hiburan bagi yang menontonnya. Namun, kekuatan persuasi yang sangat besar dalam film adalah sebuah kenyataan. Dari kelompok dewasa, kalangan atas, kalangan bawah dan anak-anak sangat menyukai film karena mempunyai daya tarik yang besar sebagai sarana hiburan. Film juga bertanggung jawab sebagai penyebar luasan informasi yang dapat membuka wawasan masyarakat (tanggung jawab moral) dan bukan hanya sebagai media penghibur saja. (Latif, Representasi Ikhlas dalam Film Surga yang tak dirindukan, 2018) Hal ini dapat menimbulkan inovasi, semangat, kreasi, kapitalisme, *unsure* politik, hak asasi maupun gaya hidup. (Quail, 1997)

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan penulis dalam meneliti “Strata Sosial Pada Film The Penthouse: War In Life Season.1 (Analisis Semiotika John Fiske)” dengan jenis penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan Analisis Semiotika John Fiske. Dalam melakukan observasi pada film ini yang berkaitan dengan adegan dan *scene* saat para tokoh menampilkan adegan mengenai ketimpangan sosial. Penelitian ini dilakukan di kota medan sebagai domisili peneliti.. Di dalam penelitian ini, tidak memiliki lokasi fisik dikarenakan objek yang

diteliti berupa video. Subjek yang diteliti ialah video film *The Penthouse :War In Life Season 1* sedangkan objek penelitiannya berupa *scene* pada film yang menunjukkan strata sosial.

Bentuk dan strategi penelitian pada film "The Penthouse Season 1" merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga menggunakan pendekatan Analisis Semiotika. Penelitian kualitatif dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena yang dialami siswa. Perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan adalah semua kemungkinan subjek penelitian.

Teknik pengambilan sampel. (Sugiyono, 2015) Untuk dapat menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, ada berbagai teknik sampling yang dapat digunakan. Teknik sampling yang digunakan yakni menggunakan metode *purposive sampling*, metode ini sering digunakan di dalam penelitian yang sengaja .

Karena itu, latar belakang pengetahuan tentu mengenai sampel yang dimaksud juga populasinya agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan syarat dan tujuan penulis, sehingga mendapat data yang akurat. Karakteristik yang termasuk dalam pembuatan sampel di dalam penelitian ini adalah penelitian yang mengambil sampel dari *scene* film *The Penthouse Season 1* maka *scene* yang dipilih adalah sebagai berikut:

- a. *Scene* yang dapat menunjukkan interaksi antar sesama karakter dan juga menjelaskan perbedaan strata sosial.
- b. *Scene* yang mempresentasikan tampilan dari karakter yang sangat kontras dari segi strata sosial.
- c. *Scene* yang menunjukkan pengucapan antar sesama karakter yang pastinya mengandung arti strata sosial.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

- a. Observasi, seperti yang dijelaskan oleh Hasan bahwa teknik dari pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung pada objek kajian. Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan teknik observasi non partisipatif karena penulis hanya mengamati tampilan strata sosial yang ada pada film *The Penthouse Season 1*.
- b. Studi Pustaka, studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan pada pencarian data informasi seperti dokumen, foto, gambar, ataupun dokumen elektronik. Penulis sendiri melakukan studi pustaka dari referensi penelitian, buku-buku, dan juga internet demi
- c. menunjang penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode semiotika dengan menganalisis film *The Penthouse Season 1*.

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah analisis dengan menggunakan model analisis semiotika John Fiske. Fiske dalam penjelasannya mengemukakan suatu peristiwa menjadi peristiwa televisi apabila telah di encode

oleh kode sosial yang telah dikonstruksi ke dalam tiga tahap yakni pertama merupakan tahap *reality* (realitas) yang berarti peristiwa itu ditandai (*encoded*) sebagai realitas pakaian, tampilan, perilaku, lingkungan, *gesture*, percakapan, suara, ekspres. Sebagai contoh misalnya jika di dalam film *The Penthouse: War In Life* ini dianggap syarat akan strata sosial, maka harus ada tanda-tanda dari peristiwa tersebut.

Selanjutnya masuk pada tahapan yang kedua, yakni tahapan *representation* (representasi) yang berartikan bahwa realitas yang ter-encode di dalam *encoded electronically* harus ditampakkan pada *technical codes* seperti *lighting*, kamera, *editing*, music, suara. Dan di dalam bahasa tulis terdapat kalimat, kata foto, proporsi. Sedangkan di dalam bahasa gambar atau televisi ada tata cahaya, kamera, *editing*, music. Dalam elemen ini kemudian akan ditransmisikan ke dalam kode representasional yang mengaktualisasikan antara lain karakter, narasi, *setting*, dialog. Hal ini telah tampak sebagai suatu realitas dalam televisi.

Pada tahap yang ketiga adalah ideologi, dalam tahap ini semua elemen diorganisasikan dan dikategorikan dalam kode-kode ideologis seperti individualisme, patriarki, kapitalisme, nasionalisme, materialisme. Saat kita melakukan representasi atau realita, John Fiske menuturkan tidak dapat menghindari adanya suatu kemungkinan memasukkan ideologi ke dalam konstruksi realitas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Subjek Penelitian

Film ini menceritakan tentang adanya kelas sosial yang terjadi antara si kaya dan si miskin, dan juga persaingan antara si kaya dengan si kaya juga di perlihatkan. Kesenjangan yang terjadi sangat diperlihatkan melalui keberpihakan dari setiap karakter di dalam cerita. Keinginan kuat dari seorang putri bernama Bae Ro Na untuk dapat bernyanyi klasik dan masuk ke sekolah bergengsi bernama Sekolah Seni Cheong Ah, dalam perjuangannya iya mendapat perlakuan kurang baik dari teman satu kelasnya bernama Yoo Jenny yang memiliki ambisi sama seperti Bae Ro Na yakni masuk ke Sekolah Seni Cheong Ah. Namun, Yoo Jenny dibantu dengan kekayaan dari keluarganya yang dengan mudah menyuap pihak sekolah. Berbeda dengan Bae Ro Na yang seorang anak dari *single mother* dan hidup dalam kesederhanaan, karena keadaan itulah dia sering diberlakukan semena-mena dan bakatnya dalam bernyanyi klasik nyaris tidak dapat diteruskan karena ibunya tidak menyetujui.

### Data Penelitian

Berikut data penelitian yang diperoleh melalui menonton secara keseluruhan film *The Penthouse: War In Life Season 1*.

## Analisis Semiotika Tampilan Strata Sosial Pada Film *The Penthouse: War In Life Season 1*

Penggambaran strata sosial dalam penelitian ini yaitu menggunakan semiotika John Fiske dengan Teori *the code of television*. Adapun tiga cara guna menganalisis media pada teori *the code of television*, teori John Fiske disebutkan guna mengurai tanda-tanda strata sosial di dalam film *The Penthouse: War In Life*. Teori ini meliputi level realitas, level representasi dan *level ideology*. Dalam level realitas terdapat : penampilan (*appearance*), kostum (*dress*), riasan (*make up*), lingkungan (*environment*), perilaku (*behavior*), cara bicara (*speech*), gerakan (*gesture*) dan juga ekspresi (*expression*). Level representasi meliputi dengan kode teknik seperti pencahayaan, kamera, music, penyuntingan, serta suara yang mentransmisikan kode representasi konvensional yang membentuk konflik, narasi, *setting* dan *casting*. Level ideologi berkaitan dengan kode-kode representasi meliputi : individualisme, patriarki, ras, kelas, matrialisme, kapitalisme. Dalam tahap realitas dan tahap representasi merupakan sebuah uraian dari tanda yang ada di dalam potongan setiap *shot* dan adegan. Tahap ideologi merupakan hasil dari tahap realitas dan juga tahap representasi.

Penelitian ini menggunakan tahap-tahap analisis yakni level realitas, level representasi dan level ideologi. Tahapan dalam menganalisis strata sosial yang di representasikan dalam film “*The Penthouse*” yaitu :

Level realitas yang menunjukkan representasi strata sosial adalah dari segi penampilan Oh Yoon Hee menggunakan kaos lengan pendek berwarna hijau kecokelatan dengan celana tidur polos panjang berwarna cokelat terang, pakaian tersebut melambangkan kesederhanaan masyarakat di kalangan biasa. Dari segi perilaku, Oh Yoon Hee merasa sangat marah karena sang putri sangat ingin menjadi penyanyi klasik karena Oh Yoon Hee tidak memiliki latar pendidikan yang tinggi dan juga tidak memiliki koneksi. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa untuk menjadi penyanyi klasik harus banyak koneksi dan juga melihat dari latar belakang pendidikan. Riasan Oh Yoon Hee yang tanpa *make up* menunjukkan kesederhanaan dan menunjukkan bahwa Oh Yoon Hee sangat mementingkan pendidikan anaknya untuk masa depannya kelak.

Level representasi yang menunjukkan adanya tampilan strata sosial dalam film *The Penthouse: War In Life Season 1* episode 1 dari segi kamera, teknik pengambilan gambar dalam adegan ini menggunakan teknik *close up* yang memperlihatkan pengambilan gambar pas di atas kepala hingga bawah leher. Terlihat bahwa Oh Yoon Hee sedang marah dengan ekspresi wajah kesal. Pengambilan gambar di atas terfokus pada Oh Yoon Hee yang begitu menentang anaknya untuk dapat bernyanyi klasik. Dialog yang menunjukkan strata sosial dalam film *The Penthouse Season 1* di episode 1 ini adalah:

“Bae Ro Na: “mengapa aku tidak bisa? Mengapa kamu tidak mengizinkan aku bernyanyi ?mengapa?”

“Oh Yoon Hee : “kamu cerdas, belajar saja. Jika kamu benci sekolah, aku akan mencarikan kamu tutor. Mengapa kamu ingin bernyanyi ketika kamu bisa menjadi pengacara atau hakim? Tidak bisakah kamu tahu dengan melihatku? Kamu membutuhkan lisensi untuk mencari nafkah!”

Pada *scene* ini, level realitas yang menunjukkan adanya strata sosial adalah dari segi penampilan. Oh Yoon Hee tampak mengenakan gaun sederhana dengan warna hitam dengan hiasan glitter. Sedangkan Cheon So Jin mengenakan gaun yang elegan dengan warna merah muda dengan aksesoris pita warna senada dengan gaun yang dipakai dikepalanya. Hal ini menunjukkan perbedaan yang terlihat dari kedua penampilan mereka. Darisegi perilaku, Oh Yoon Hee merasa sangat kesal karena yang memenangkan piala itu adalah Cheon So Jin yang tampil dengan suara serak. Sikap dan perilaku Oh Yoon Hee tersebut menunjukkan bahwa dia yakin akan kemampuannya. Sedangkan perilaku Cheon So Jin merasa tidak peduli dengan apa yang dikatakan oleh Oh Yoon Hee karena dia hanya membutuhkan piala tersebut untuk masuk ke Universitas, dia tidak peduli orang berkata apa tentang kemenangan yang ia dapatkan karena dia sangat percaya orang hanya akan mempercayai mereka yang berkuasa. Sikap ini membuktikan bahwa Cheon So Jin sangat mengandalkan sang ayah dan mengandalkan kekuasaan dari ayahnya. Dialog yang menunjukkan strata sosial adalah:

“ Oh Yoon Hee: “ bagaimana kamu bisa menang ketika suara kamu tidak stabil dan serak? Apakah kamu tidak punya hati nurani? Beri aku piala itu sekarang.”

“Cheon So Jin : “apakah kamu pikir akan selalu memenangkan tempat pertama? Ini adalah milikku, hadiah utama festival seni Cheong Ah.”

“Oh Yoon Hee: “apa menurutmu orang tidak tahu ini perbuatan ayahmu? Dia menggunakan posisinya sebagai direktur untuk membiarkan putrinya yang tidak kompeten menang. Aku akan memberi tahu semua orang!”

“Cheon So Jin : “beri tahu mereka, apakah kamu pikir mereka akan mempercayaimu? Dunia hanya mendengarkan orang-orang yang berkuasa. Siapa yang akan peduli dengan gadis malang sepertimu.”

*Level ideology* yang menunjukkan adanya strata sosial berdasarkan kekuasaan adalah dari dialog yang disampaikan oleh Cheon So Jin tentang bagaimana orang-orang hanya akan mempercayai mereka yang berkuasa, serta kemenangan Cheon So Jin yang disokong oleh ayahnya, karena ayahnya merupakan direktur utama dari sekolah Seni Cheong Ah. Sikap dari Cheon So Jin akan perkataannya sangat menunjukkan strata sosial berdasarkan kekuasaan .

a. Strata sosial berdasarkan Kekayaan

Level representasi yang ditunjukkan dalam durasi ini di film *The Penthouse: WarIn Life Season 1* pada episode ke 2 dari segi kamera. Teknik pengambilan gambar pada adegan ini menggunakan *close up*, memperlihatkan pengambilan gambar pas di atas kepala hingga bawah leher, penonton diajak untuk melihat gambaran objek dengan jelas. Disini Joo Dan Tae terlihat sedang berdiskusi dengan salah seorang pimpinan di sekolah seni Cheong Ah. Pengambilan gambar yang agak gelap menunjukkan bahwa percakapan dan hubungan yang berlangsung saat itu dilakukan secara sembunyi. Angle yang digunakan sedang sudut pengambilan gambar sejajar dengan objek.

Pada *scene* di atas *level ideology* yang ditampilkan adalah strata sosial berdasarkan kekayaan yang ditunjukkan melalui pakaian yang dikenakan serta dari percakapan antara Joo Dan Tae dengan salah seorang pimpinan sekolah mengenai bantuan yang akan diberikan oleh Joo Dan Tae kepada sekolah seni Cheong Ah.

b. Strata sosial berdasarkan kekayaan

Level realitas yang menunjukkan strata sosial adalah dari segi penampilan : Yoo Jenny mengenakan baju sekolah dengan aksesoris berupa jepitan di kerah jas sekolah dengan hiasan mata berlian. Hal ini menunjukkan *previllege* dan memiliki ekonomi yang kaya, sehingga dia menjadi salah seorang siswa yang lulus di sekolah seni Cheong Ah. Dari segi perilaku, Yoo Jenny yang merendahkan Bae Ro Na serta *member* nya sebuah peringatan .

Pada *scene* ini level representasi yang menunjukkan adanya strata sosial berdasarkan kekayaan adalah dari segi kamera, teknik pengambilan gambar pada adegan ini Yoo Jenny mendekati meja Bae Ro Na menggunakan teknik *extreme long shot* yang bertujuan agar objek utama terlihat beserta suasana lingkungan tersebut terlihat menyatu. Dengan lingkungan yang luas, audiens diajak untuk melihat objek dan juga latar

belakangnya. Disini terlihat teman sekelas Yoo Jenny memakan makanan yang telah disediakan oleh keluarga Yoo Jenny untuk memperingati kelulusan Yoo Jenny ke sekolah seni Cheong Ah. Pada bagian Yoo Jenny yang menjelaskan kepada Bae Ro Na menggunakan teknik *medium shot* yang bertujuan untuk lebih memfokuskan pada bahasa tubuh orang serta ekspresi wajahnya.

Kalimat Yoo Jenny menegaskan kepada Bae Ro Na bahwa siswa yang telah diterima disekolah Seni Cheong Ah sudah dipilih dulu dari kalangan kelas atas atau kaya, berbeda dengan keluarga Bae Ro Na yang berasal dari keluarga kalangan bawah. Terlihat dari ekspresi dan nada bicara Yoo Jenny serta intonasi suara yang diucapkan terdengar meremehkan. *Level ideology* yang ditampilkan ialah strata sosial berdasarkan kekayaan. Yang digambarkan dengan perilaku dan dialog antara Yoo Jenny dan Bae Ro Na, Yoo Jenny secara sadar meremehkan Bae Ro Na yang tidak diterima masuk ke sekolah seni Cheong Ah. Selain itu, dari dialog dan perilaku dari

Yoo Jenny ditunjukkan bagaimana kalangan atas dapat dengan mudah masuk dengan mengandalkan kekayaan.

c. Strata sosial berdasarkan status sosial

Pada episode ke-4 durasi ke 27.45 – 28.05 menceritakan tentang bagaimana Lee Kyujin mengkritik rumah dari Min Seol A yang kecil dan sempit. Terlihat bahwa saat memasuki rumah Min Seol A, Lee Kyujin tercengang dan merasa aneh karena rumahnya kecil. Lee Kyujin berharappemerintah segera memberi bantuan dan membangun tempat ini dengan cepat.

Level realitas pada *scene* ini ialah dari segi penampilan Lee Kyujin yang masih mengenakan baju pesta dari istana Hera Palace. Begitu juga dengan Joo Dan Tae yang juga masih mengenakan baju pesta dansa dengan model baju bangsawan. Dari segi perilaku, Lee Kyujin dan juga Joo Dan Tae sama-sama berada di dalam rumah Min Seol A. Lee Kyujin yang tampak bingung dan merasa aneh karena Lee Kyujin terlahir dari keluarga kaya dan berkehidupan yang cukup sadari kecil.

Pada *scene* ini, level representasi yang menunjukkan adanya strata sosial di dalam film *The Penthouse: War In Life Season 1* pada episode 4 durasi ke 27.45 – 28.05 dari segi kamera. Teknik pengambilan

Gambar pada adegan ini menggunakan teknik *long shot*, menyorot dan memprioritaskan subjek utama serta bermaksud untuk menonjolkan subjek utama dengan ekspresi dan interaksi tanpa ada bagian tubuh yang terpotong. Penonton diajak untuk melihat dan lingkungan. Lee Kyujin dan Joo Dan Tae terlihat berdiri di dalam rumah Min Seol A dengan pencahayaan gelap dan hanya mengandalkan senter dari android mereka berdua.

Kalimat dialog di atas menunjukkan bahwa sikap dari Lee Kyujin yang begitu merasa aneh dengan keadaan rumah yang kecil dan juga sempit. Pada *scene* ini level ideologi yang ditampilkan adalah strata sosial berdasarkan status sosial. Penggambaran status sosial berdasarkan status sosial terlihat dari pengutaraan Lee Kyujin mengenai pemerintah yang harus segera membangun kembali tempat rumah Min Seol A.

d. Strata sosial berdasarkan kekayaan

Level realitas yang ditampilkan adalah dari penampilan, Joo Seok Hoon dan Joo Seok Kyung mengenakan seragam sekolah dari sekolah bergengsi yakni sekolah seni Cheong Ah. Dari segi riasan Joo Seok Kyung mengenakan lipstik berwarna merah cerah dan menggunakan alis tipis. Lingkungan yang terlihat adalah lingkungan dari sekolah seni

Cheong Ah. Perilaku dari guru sekolah di gerbang yang memberi isyarat kepada Joo Seok Hoon dan Joo Seok Kyung untuk masuk ke area sekolah dengan mengangkat tangan kanan. Isyarat tersebut mendapat balasan dari si kembar dengan *member* isyarat juga. Joo Seok Hoon *member* isyarat dengan menganggukkan kepala,

sedangkan Joo Seok Kyung *member* isyarat dengan mengangkat telapak tangan dan menganggukkan kepala.

Pada durasi ini, level representasi yang menunjukkan adanya strata sosial dalam film *The Penthouse: War In Life Season 1* pada episode ke 7 dari segi kamera. Teknik pengambilan gambar pada adegan ini adalah *long shot* yang memperlihatkan objek serta lingkungannya, audiens diajak untuk melihat objek dan juga latar belakang tempatnya. Terlihat juga pencahayaan dalam adegan ini *front lighting* yang ditambahkan untuk menegaskan bahwa kondisi yang terjadi pada pagi hari di jam sekolah.

e. Strata sosial berdasarkan keturunan

Level realitas yang ditampilkan adalah dari segi penampilan, yang menampilkan Ha Eun Byul mengenakan pakaian tidur atau piyama berwarna biru muda dan Cheon So Jin mengenakan piyama berwarna merah dengan model lengan balon. dari segi *make up* Cheon So Jin terlihat memakai riasan berupa alis yang tipis dan juga mengenakan lipstik berwarna merah cerah. Dari segi lingkungan dalam durasi ini terlihat sedang berada di dalam kamar Ha Eun Byul yang terlihat rapi, besar dan mewah.

Level representasi yang ditampilkan dari segi kamera atau teknik pengambilan gambar. dari segi kamera, teknik pengambilan gambar menggunakan *medium shoot* yang memperlihatkan Cheon So Jin sedang berbicara dengan Ha Eun Byul mengenakan piyama di dalam kamar Ha Eun Byul dan *zoom shoot* yang memperlihatkan Cheon So Jin sedang menegaskan kepada Ha Eun Byul. Dari segi karakter Ha Eun Byul merupakan gadis yang sangat mudah gugup dan tidak percaya diri, sedangkan sang ibu yakni Cheon So Jin memiliki sikap yang ambisius. Dengan dialog :

“Cheon So Jin : “Kakekmu adalah Direktur Yayasan. Siapa yang berani mengambil posisimu?”

f. Strata Sosial berdasarkan Status Sosial

Level realitas yang ditampilkan yakni dari gaya berpakaian pembantu Jo Tan Tae yang memakai pakaian dari Shim Su Ryeon atau istri Jo Dan Tae, baju yang dikenakan merupakan sebuah *outer* berwarna *cream* yang *elegant*, *make up* yang dikenakan oleh pembantu tersebut terlihat tipis dan menggunakan lipstik berwarna *nude*. Dari segi ekspresi memperlihatkan bahwa pembantu tersebut sangat ketakutan jika di adukan kepada majikannya. Sedangkan ekspresi Gu Ho Dong terlihat mengintimidasi pembantu agar dia mau menceritakan apa pun tentang Jo Dan Tae dan Shim Su Ryeon serta Min Seol A.

Level representasi yang diperlihatkan dari segi teknik pengambilan gambar dari segi kamera, teknik pengambilan menggunakan *medium shoot* dan *close up* memperlihatkan saat pembantu Jo Dan Tae berlutut kepada Gu Ho Dong dan sudut

pengambilan kamera dari *angel* bawah (*frog view*) . dari segi *lighting* pada *scene* ini memperlihatkan kondisi saat malam hari.

g. Strata sosial berdasarkan kekayaan

Level realitas yang terlihat dari segi penampilan dan gaya berpakaian, penampilan dari ayah Ha Eun Byul yakni Ha Yun Chul mengenakan setelan jas berwarna abu-abu dan membawa tas kerja. Ha Eun Byul mengenakan baju seragam sekolah dengan hanya menggunakan *Flat shoes*, berbeda dengan Bae Ro Na yang memakai baju seragam sekolah dan memakai sepatu sekolah layaknya anak sekolah. Dari segi *Make up* terlihat Ha Eun Byul memakai riasan berupa lipstik berwarna senada dengan bibir sedangkan Bae Ro Na terlihat tidak mengenakan *make up*.

Level representasi yang terlihat dari segi kamera dan teknik pengambilan gambar menggunakan teknik *medium shoot* yang memperlihatkan bagaimana Ha Eun Byul menginjak baju hangat yang BaeRo Na berikan karena merasa risih serta jijik harus bersama di lift. Dari ekspresi Ha Eun Byul memperlihatkan ketidaksukaannya kepada Bae Ro Na Dari segi latar berada di depan lift Hera Palace

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan mengenai bagaimana strata sosial di dalam film *The Penthouse: War In Life Season 1* dengan menggunakan analisis semiotika dapat disimpulkan bahwa pada film drama Korea tersebut terdapat beberapa tampilan mengenai strata sosial yang dilakukan oleh mereka yang memiliki kekayaan, kekuasaan, dan status sosial yang tinggi. Peneliti menemukan bahwa terdapat tampilan strata sosial dalam film *The Penthouse: War In Life Season 1*.

Terdapat 8 *scene* yang memunculkan strata sosial, terlihat dari pengambilan gambar, dialog dari setiap adegan yang telah dipilih. Dan melalui analisis semiotika John Fiske yang membagi petanda dan tanda menjadi 3 level yakni level realitas, level representasi dan level *ideology*. Film *The Penthouse: War In Life Season 1* ini menggambarkan tentang adanya kelas sosial yang terjadi antara si kaya dan si miskin, dan juga persaingan antara si kaya dengan si kaya juga di perlihatkan. Kesenjangan yang terjadi sangat diperlihatkan melalui keberpihakan dari setiap karakter di dalam cerita. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film *The Penthouse: War In Life Season 1* menggambarkan strata sosial berdasarkan pendidikan, strata sosial berdasarkan kekuasaan, kekayaan dan strata sosial berdasarkan status sosial.

## SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan, maka penulis mengharapkan saran yang akan disampaikan dapat dijadikan masukan bagi semua pihak, baik bagi Universitas maupun bagi penulis selanjutnya, berikut adalah saran

yang diberikan oleh peneliti diharapkan bagi penulis selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sehubungan dengan hal-hal yang berhubungan dengan semiotika dan

tampilan mengenai strata sosial dan juga dapat menggunakan teori yang berbeda. Sesuai dengan judul penelitian, fokus penelitian membahas tentang Analisis Semiotika John Fiske pada Film *The Penthouse: War In Life Season 1*. Penulis mengharapkan kepada masyarakat serta penikmat film *The Penthouse* untuk mampu menjadi penonton yang baik, penonton yang mau mengerti maksud dari sebuah tayangan tersebut dibuat, sehingga pesan-pesan yang hendak disampaikan dalam sebuah tayangan dapat menjadi solusi bagi masalah yang sedang dihadapi. Diharapkan film-film yang menceritakan tentang strata sosial dapat digambarkan dengan seimbang, agar tidak timbul pikiran bahwa segala sesuatu yang terjadi memihak kepada mereka yang memiliki golongan di kelas atas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisti. (2007). Komunikasi media film *Wonderful Life*. *Jurnal Komunikasi*, 8(1), 1-20.
- Burke, P., & Briggs, A. (2006). *Sejarah sosial media: Dari Gutenberg sampai Internet*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Cangara, H. (2010). *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dampak stratifikasi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. (n.d.). Retrieved October 19, 2021, from <https://wikanpre.wordpress.com>
- Effendi, O. U. (1986). *Dimensi-dimensi komunikasi*. Bandung: Alumni.
- Fiske, J. (2016). *Pengantar ilmu komunikasi (Edisi ketiga)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Habibie, D. K. (2018). Dwi fungsi media massa. *Jurnal*, 7(2), 30-45.
- Hafied, C. (2010). *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latif, N. (2018). *Representasi ikhlas dalam film Surga yang tak dirindukan (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang)*.
- Layanan streaming tantangan dan peluang perfilman Indonesia. (n.d.). Retrieved January 1, 2022, from [www.antaranews.com](http://www.antaranews.com)
- Mambor, C. V. (2000). *Suatu abad idoep di Indonesia*. Jakarta: Sinematik Indonesia.
- Maunah, B. (2015). Stratifikasi sosial dan perjuangan kelas dalam perspektif sosiologi pendidikan. *Jurnal Ta'alum*, 3(1), 1-15.
- McQuail, D. (1997). *Teori komunikasi massa: Suatu pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Pengertian masyarakat. (n.d.). Retrieved October 2, 2021, from <https://www.rumahbaca.com/1891/pengertianmasyarakat/>

- Perjalanan drama Korea: Dari alat pemerintah jadi budaya pop. (n.d.). Retrieved November 10, 2021, from <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180313183656-220-282703/perjalanan-drama-korea-dari-alat-pemerintah-jadi-budaya-pop>
- Prasetyo, A. (2012). Buku putih produksi film pendek: Bikin film itu gampang. Tegal: Bengkel Sinema.
- Satiti, D. (n.d.). Alasan nonton drama Korea Penthouse. Retrieved November 10, 2021, from <https://idntimes.com/hype/entertainment/defrina-satiti/alasan-nonton-drama-korea-penthouse>
- Soekanto, S. (1974). Sosiologi: Suatu pengantar. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia.
- Soekanto, S. (1995). Sosiologi: Suatu pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). Memahami penelitian kualitatif. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. (2015a). Metode penelitian kombinasi (*mix methods*). Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. (2015b). Metode penelitian kombinasi. Bandung: Alfa Beta.
- Sumarno, M. (1995). Suatu sketsa perfilman Indonesia. Jakarta: Lembaga Studi bekerja sama dengan Pimpinan Pusat Pemuda Pancamarga.
- Susanto, O. (2017). Representasi feminisme dalam film Spy. Jurnal E-Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Sutopo, H. B. (2002). Semiotika komunikasi: Aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Syar'i, Budaya dan Salam. (2015). Sosiologi: Memahami dan mengkaji masyarakat. Jurnal Sosial, 2(1), 10-25.
- Waluya, B. (2007). Sosiologi: Menyelami fenomena sosial di masyarakat. Jakarta: PT. Setia Purna.